

*Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library*

**Perpustakaan perguruan tinggi islam menghadapi pandemi Covid-19: Studi Pada Perpustakaan IAIN Curup**

**Rhoni Rodin** 

*Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia*

**Paper Type:**

*Research paper*

**Abstract**

**Background of the study:** The library has been running normally. But it changed 360 degrees when the COVID-19 pandemic outbreak hit.

**Purpose:** The purpose of this study was to analyze how Islamic university libraries in Indonesia faced the COVID-19 pandemic, especially the IAIN Curup Library.

**Method:** The design of this research is descriptive qualitative, the informants in this study are the head of the library and management staff / librarian, and the data collection technique uses surveys, interviews and documentation. While the data analysis using qualitative descriptive techniques.

**Findings:** The results of the study show that there are several creativity and innovations that have been carried out by the IAIN Curup Library in dealing with the current epidemic of the Covid-19 pandemic, including 1) Making online membership cards; 2) SKBP services online; 3) Access books online; 4) Join to telegram; and 5) Auto WhatsApp as an alternative to library services. Then there are several things that the IAIN Curup library has done in the face of the covid 19 pandemic, namely 1) strengthening e-resources at IAIN Curup such as e-repository, IAIN Curup e-library, e-theses, and open educational resources, where all these resources will support lectures and other academic activities. 2) Implementation of health protocols when entering the library, for example wearing masks, maintaining distance, limiting the number of visitors, and providing good sanitation facilities.

**Conclusion:** The Covid 19 pandemic that is currently engulfing the library has closed all doors for visitors so that the library has no visitors at all (in this case a physical visit) to the library, therefore facing this issue, the Islamic CollegeLibrary in this case must do the following: creativity and innovation.

**Keywords:** Islamic college library, Indonesia, the covid 19 pandemic

Submitted: 10 August 2021

Revised: 17 November 2021

Accepted: 25 January 2022

Online: 28 June 2022

\* Correspondence:  
Rhoni Rodin

E-mail:  
[rhoni.rodin@iaincurup.ac.id](mailto:rhoni.rodin@iaincurup.ac.id)

## Abstrak

**Latar Belakang Masalah:** Perpustakaan selama ini layanannya berjalan secara normal. Namun berubah 360 derajat ketika wabah pandemic covid 19 ini melanda.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perpustakaan perguruan tinggi islam di Indonesia menghadapi wabah pandemic covid 19, khususnya Perpustakaan IAIN Curup.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan staf pengelola/ pustakawan, dan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan survey, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

**Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa kreativitas dan inovasi yang telah dilakukan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang tengah mewabah sekarang ini, diantaranya 1) Pembuatan kartu anggota secara online; 2) Layanan SKBP secara online; 3) Akses buku secara online; 4) Join ke telegram; dan 5) Auto WhatsApp sebagai alternative layanan perpustakaan. Kemudian ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi pandemic covid 19 yaitu 1) memperkuat e-resources yang ada di IAIN Curup seperti e-repository, e-library IAIN Curup, e-theses, dan open educational resources, dimana kesemua resources ini akan menunjang kegiatan perkuliahan dan akademik lainnya. 2) Penerapan protokol kesehatan ketika akan memasuki perpustakaan, misalnya memakai masker, menjaga jarak, membatasi jumlah pengunjung, dan penyediaan fasilitas sanitasi yang baik.

**Simpulan:** Pandemi Covid 19 yang saat ini melanda perpustakaan telah menutup semua pintu bagi pengunjung sehingga perpustakaan tidak ada pengunjung sama sekali (dalam hal ini kunjungan fisik) ke perpustakaan, oleh karena itu menghadapi permasalahan tersebut maka Perpustakaan UIN dalam hal ini harus melakukan berikut: kreativitas dan inovasi.

**Kata Kunci:** Perpustakaan perguruan tinggi Islam, Indonesia, pandemic covid 19

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA)



## Pendahuluan

Tren data persebaran virus corona menunjukkan terus mengalami lonjakan. Berdasarkan data per 1 November 2020 disebutkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus Virus Corona tertinggi dunia. Update data Virus Corona sampai Senin menunjukkan angka-angka yang mengerikan. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah orang terinfeksi Virus Corona tertinggi dunia. Kasus Virus Corona di Amerika Serikat sampai Senin pagi ini mencapai 9.474.845 kasus.

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa saat ini kita semua dihadapkan terjadinya wabah virus Covid 19 atau dikenal juga dengan virus corona. Badan kesehatan dunia, WHO, menyatakan bahwa wabah virus ini sebagai pandemi yang menjadi masalah global. Pemerintah Indonesia pun telah menjadi virus corona ini menjadi bencana nasional. Virus corona jenis baru yang mewabah mulai akhir tahun 2019 di Wuhan China ini, kini telah menyebar ke 219 lebih negara/ wilayah di dunia. Di seluruh dunia terdapat lebih dari 45.942.902 kasus yang terkonfirmasi dan telah menyebabkan 1.192.644 orang meninggal dunia.

Massifnya persebaran virus ini menyebabkan beberapa negara atau wilayah telah melakukan kegiatan *lockdown* (karantina wilayah) untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Khusus di Indonesia belum menerapkan lockdown, hal ini melihat implikasi yang ditimbulkan jika menerapkan kebijakan tersebut. Sehingga sampai dengan akhir Bulan April 2020 Indonesia masih memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kemudian New Normal, serta ada beberapa daerah yang menerapkan PSBB transisi.

Kasus virus corona yang kita hadapi saat ini merupakan bagian dari bencana non alam yang berupa epidemi atau wabah. Epidemi adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari keadaan lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka. Kejadian yang luar biasa ini tentunya memberi dampak yang tidak sedikit bagi semua lini kehidupan termasuk dalam hal ini perpustakaan.

Perpustakaan selama ini layanannya berjalan secara normal. Namun berubah 360 derajat ketika wabah pandemic covid 19 ini melanda. Kunjungan fisik ke perpustakaan dihentikan sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Layanan sirkulasi secara fisik dihentikan untuk sementara sampai ada kebijakan terbaru dari pemerintah. Kondisi seperti ini tentunya memberikan dampak yang luar biasa bagi para pengelola perpustakaan dan pemustaka.

Selama ini pengelolaan perpustakaan sering berfokus pada kegiatan rutinitas seperti layanan sirkulasi, penelusuran informasi, dan manajemen informasi. Padahal selain kegiatan rutin tersebut, ada sisi lain yang harus lebih diperhatikan yaitu berbagai faktor bencana yang mungkin akan terjadi, baik yang disebabkan oleh ulah tangan manusia maupun bencana alam yang akan mengancam eksistensi dan kontinuitas sumber-sumber informasi tersebut. Sehingga ada satu pernyataan bahwa bencana yang mengancam perpustakaan merupakan suatu peristiwa yang mempunyai dampak akan terhapusnya secara tiba-tiba semua catatan dan rekaman (rekod) dokumen sehingga tidak bisa diakses dan digunakan lagi (Bakare & Abioye, 2016).

Bencana baik yang bersifat sementara ataupun permanen, akan membuat informasi yang terkandung dalam suatu dokumen terganggu atau tidak dapat diakses. Bencana memang tidak bisa dihindari akan tetapi bisa diprediksi, diantisipasi dan diminimalisir oleh manusia. Bencana yang ditimbulkan oleh alam berupa gempa bumi, banjir, gunung meletus, kebakaran, serangga, hewan pengerat, dan jamur, dapat mengancam koleksi perpustakaan. Sedangkan bencana yang disebabkan oleh manusia dapat mengancam koleksi perpustakaan berupa kebakaran, pencurian, dan berbagai jenis tindakan vandalisme (Haryanto, 2016).

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli berkaitan dengan wabah virus

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Corona ini, diantaranya Gorham menyatakan bahwa Partikel mirip coronavirus telah terdeteksi oleh mikroskop elektron dalam sampel tinja dari kasus epizootic catarrhal gastroenteritis (EKG) bulu. Percobaan penularan awal dengan filtrat bebas bakteri dari bulu dengan ECG menunjukkan bahwa coronavirus berperan dalam sindrom penyakit (Gorham, & Christophel, 1990).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebutuhan akan layanan perpustakaan secara online melalui penerapan konsep digital library, sebagai bentuk komunikasi informasi dari lembaga perpustakaan ke pemustakanya. Layanan informasi terkait sumber informasi dalam menunjang penelitian bagi mahasiswa dan dosen masih sangat dibutuhkan melalui langganan beberapa database jurnal dan e-book, perpustakaan bisa melakukan kerjasama antarperpustakaan dalam hal ini. Beberapa perpustakaan di halaman depan website memberikan informasi terkait informasi terbaru dari perkembangan kasus Covid-19 ini, dari update data per hari, layanan literasi kesehatan dalam pencegahan penularan, dan database hasil penelitian terkait Covid-19. Layanan perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk bisa memberikan perubahan dari layanan manual menuju layanan digital saat pandemi berlangsung (Suharso & Arifiyana, 2020).

Di era pandemi ini, inovasi yang dilakukan perpustakaan melibatkan sumberdaya manusia, koleksi dan layanan perpustakaan. Meningkatkan sumber daya manusia dalam perpustakaan dengan memberikan pelatihan terhadap kekurangannya dalam hal layanan, pergantian petugas perpustakaan bertujuan untuk memberikan petugas lain pengalaman baru. Koleksi perpustakaan mengalami *resource sharing* dimana kerja sama antar perpustakaan bertujuan mengisi kekosongan koleksi pustaka diperpustakaan. Adanya *intership* di perpustakaan dapat sebagai gerakan dalam hal perkembangan perpustakaan, dimana intership sebagai wadah untuk menampung anak muda yang kaya akan ide kreatif dan inovasi masuk yang membuat perpustakaan semakin berwarna (Priyadi, Sukaesih, Rukmana, 2020).

Ada penelitian yang dilakukan terhadap tiga perpustakaan perguruan tinggi Islam yaitu UIN Jakarta, UIN Sunan kalijaga dan UIN Sunan Ampel, dimana hasilnya menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ini melakukan inovasi layanan agar dapat digunakan secara daring oleh para pemustaka. sehingga mereka dapat mengakses koleksi perpustakaan kapan dan dimana saja. Memanfaatkan media sosial seperti *Instagram* perpustakaan memberikan informasi-informasi mengenai layanan mereka kepada pemustaka sehingga pemustaka tidak perlu khawatir ketinggalan informasi. Mereka hanya perlu untuk melihat *feed* yang diberikan oleh perpustakaan secara *Up To Date* (Fadilla & Agustina, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tulisan tentang apa saja problematika yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi Islam dalam menghadapi pandemic covid-19. Dimana tulisan ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi dunia kepustakawanan khususnya bagi perpustakaan perguruan tinggi Islam di Indonesia.

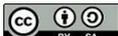
## Metode Penelitian

Kajian ditujukan untuk mengetahui gambaran bagaimana perpustakaan perguruan tinggi Islam khususnya Perpustakaan IAIN Curup dalam menyikapi wabah pandemic Covid 19. Metode yang digunakan deskriptif. Sedangkan pengumpulan data dilakukan bulan Mei-Desember 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan survey, observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala perpustakaan dan pustakawan serta staf perpustakaan untuk memperoleh data yang memperkuat data penelitian terutama berkaitan dengan sikap perpustakaan dalam menyikapi bencana ini. Wawancara juga dilakukan dengan pengelola perpustakaan dan kepala Perpustakaan IAIN Curup. Data yang diambil: data koleksi, bentuk layanan, sumber-sumber informasi dan sarana perpustakaan.

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

## Hasil dan Diskusi

### Pustakawan Menyikapi Wabah Pandemi Covid-19

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Sebagian besar coronavirus adalah virus yang tidak berbahaya. Coronavirus adalah virus zoonosis, artinya virus ini disebarkan melalui hewan dan manusia. Dikutip dari WHO, investigasi menunjukkan bahwa virus corona penyebab SARS (SARS-CoV) ditularkan dari musang ke manusia. Sementara itu, hewan yang menularkan coronavirus penyebab MERS (MERS-CoV) ke manusia adalah unta dromedaris. Terdapat pula beberapa virus lain yang terdapat pada hewan, tapi belum menginfeksi manusia.

Virus corona pada manusia pertama kali ditemukan pada tahun 1960 di hidung pasien yang terkena flu biasa (*common cold*). Dua coronavirus pada manusia, yaitu OC43 dan 229E, adalah yang bertanggung jawab atas terjadinya sebagian flu biasa. Virus ini diberi nama berdasarkan proyeksi mirip mahkota di permukaannya. "Corona" dalam bahasa Latin berarti "halo" atau "mahkota".

Penyebaran coronavirus adalah sama seperti virus yang penyebab flu lainnya, seperti dari batuk dan bersin, atau dari sentuhan orang yang terinfeksi. Hampir semua orang pernah terinfeksi virus corona setidaknya sekali seumur hidupnya, biasanya terjadi pada anak-anak. Coronavirus adalah virus yang umumnya muncul pada musim gugur dan dingin di Amerika Serikat. Namun, semua orang bisa terkena virus ini kapan pun. Seperti yang telah disebutkan, coronavirus adalah virus zoonosis. Artinya, virus ini menular dari hewan ke manusia. Penularan antar-manusia juga bisa terjadi walau belum diteliti secara khusus. Seiring perkembangannya virus ini dapat menular melalui beberapa cara. Virus MERS-CoV penyebab penyakit MERS dapat menular melalui dua cara. Pertama, dari hewan ke manusia. Dalam hal ini, unta dipercaya sebagai sumber utama virus.

Penyakit SARS diketahui berasal dari kelelawar dan musang. Penularannya terjadi dari manusia ke manusia melalui cairan yang keluar dari sistem pernapasan (*droplets*) atau melalui kontak dekat. Sebagaimana dilansir dari badan pencegahan dan pengendalian penyakit Amerika Serikat, CDC, ada kemungkinan pula bahwa virus corona penyebab SARS menular melalui udara. Serupa dengan SARS, Covid-19 awalnya diketahui bersumber dari hewan ular. Mereka yang awalnya terjangkit virus ini diketahui habis memakan hewan liar di Pasar Huanan. Meski begitu, seiring perkembangannya, para ahli meyakini bahwa Covid-19 menular dari orang ke orang melalui *droplets*. Itu sebabnya, virus ini juga disebut sebagai virus SARS tipe 2 (SARS-CoV-2).

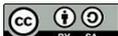
Lalu yang menjadi pertanyaan dalam hal ini adalah bagaimana pustakawan menyikapi bencana ini? Tentunya Sebagai insan yang beragama, khususnya Agama Islam, seorang pustakawan memandang suatu bencana dapat dimaknai sebagai musibah yang bisa menimpa kepada siapa saja, kapan dan di mana saja. Musibah adalah keniscayaan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Sebagaimana Allah tegaskan dalam alQur'an surat al-Baqarah ayat 155, yang berbunyi: Artinya: "*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*"

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa musibah atau bencana merupakan suatu keniscayaan yang harus dihadapi oleh setiap manusia. Bencana, apapun bentuknya, sesungguhnya merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada manusia. Berbagai peristiwa yang

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

menimpa manusia pada hakikatnya merupakan ujian dan cobaan atas keimanan dan perilaku yang telah dilakukan oleh manusia itu sendiri. Ketauhidan seorang mukmin akan menuntunkan bahwa berbagai peristiwa yang menimpa manusia bukanlah persoalan, karena manusia hidup pasti akan diuji dengan berbagai persoalan. Peristiwa yang merupakan musibah merupakan takdir Allah. Takdir di sini dimaknai dengan sebuah ketetapan dan ketentuan Allah yang telah terjadi di hadapan kita. Hanya Allah saja yang mengetahui ketetapan dan ketentuan-Nya.

Manusia hanya dapat mengetahuinya ketika ketetapan dan ketentuan tersebut terjadi. Adapun ketika ketetapan dan ketentuan yang akan terjadi pada manusia juga tidak mengetahuinya, hanya Allah saja yang Maha Tahu. Dengan demikian, manusia wajib memohon kepada Allah dan berusaha untuk menyikapinya dengan penuh kesabaran dalam rangka merubah keadaan yang dihadapinya menjadi lebih baik. Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya surat al-Anfaal ayat 53: Artinya: *“Yang demikian [siksaan] itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merobah sesuatu ni'mat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merobah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui “*

Sebagai bagian dari bencana, maka kasus virus corona ini harus disikapi secara cepat dan tepat. Semua pihak harus memiliki kepedulian sosial untuk terlibat aktif dalam pencegahan penyebaran virus ini. Tentunya di antara pihak yang paling bertanggungjawab adalah pihak pemerintah. Karena pemerintahlah yang mengemban amanat rakyat dalam pengaturan urusan hidup yang berkaitan dengan publik dan juga berwenang untuk menggunakan dan menyalurkan segenap potensi dan sumberdaya yang diperlukan terkait dengan penanganan bencana. Apabila pemerintah lalai akan tugas ini, maka Rasulullah SAW mengingatkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Mu'awiyah; yang artinya: *“Barangsiapa yang ditakdirkan oleh Allah Azza wa Jalla untuk menjadi pemimpin yang mengemban amanat kaum muslimin, lalu dia menghindar dari kebutuhan, kekurangan, dan kefaqiran rakyatnya, maka Allah akan menutup diri darinya ketika ia kekurangan, membutuhkan, dan dalam kefaqiran”* (H.R. Abu Dawud)

Walau penanganan bencana itu menjadi otoritas pemerintah, akan tetapi masyarakat tidak boleh bersikap masa bodoh dan berdiam diri memikirkan diri sendiri. Sebagai seorang manusia harus saling tolong menolong satu sama lain, tanpa mengenal latar belakang suku, ras maupun agama. Sesama manusia harus memiliki sikap empati dan simpati kepada para korban, sehingga masyarakat senantiasa menjauhkan diri dari sikap menghakimi dan menyalahkan korban. Dalam penyebaran virus corona, masyarakat harus mampu menjadi pribadi yang bisa memutus mata rantai penyebaran virus itu. Secara bersama masyarakat perlu membangun kesadaran, pemahaman dan sikap yang sama untuk secara aktif terlibat dalam mencegah penyebaran virus corona semakin meluas, sehingga semakin mempercepat wabah ini berakhir.

Di antara sikap-sikap yang harus dikembangkan sebagai pustakawan khususnya pustakawan perguruan tinggi Islam dan sekaligus bagian dari anggota masyarakat dalam pencegahan wabah pademi covid-19 (virus corona) ini adalah sebagai berikut:

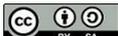
*Pertama.* Memperkuat dan mempertebal keimanan kepada Allah SWT. Iman yang kuat akan menuntun kepada sikap hidup yang optimis dan yakin akan pertolongan Allah. Seorang muslim yang istiqomah dalam iman kepada Allah, maka akan ditiadakan rasa takut dalam dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Fushilat ayat 30: Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang berkata bahwa Tuhan kami adalah Allah dan mereka istiqomah, maka malaikat akan turun kepada mereka dan berkata; “janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati, dan bergembiralah kamu memperoleh surga yang telah dijanjikan kepadamu”*

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library.

*Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Iman yang kuat akan menuntun pula pada sikap sabar. Bersabar bagi seorang muslim hakekatnya adalah kesadaran bahwa keburukan yang terjadi pada dirinya adalah rahmat Allah dan selanjutnya dia akan berusaha untuk merubah kondisi buruk yang dihadapi sekarang untuk menciptakan kebaikan-kebaikan di masa yang akan datang. Kebaikan yang dilakukan tidak hanya ketika musibah terjadi, tetapi lebih dari itu seorang muslim akan berusaha semaksimal mungkin menciptakan kebaikan-kebaikan jauh sebelum atau pun sesudah musibah itu terjadi.

Sebagai negara yang berketuhanan yang Maha Esa, tentunya kita yakin bahwa bencana ini terjadi karena izin dari Allah SWT. Kita yakin bahwa musibah yang menimpa ini datang dari Allah dan akan kembali kepada Allah.

*Kedua.* Mengisolasi diri dan menahan diri untuk tidak beraktifitas dengan banyak orang. Nabi Muhammad SAW telah bersabda yang artinya: *“Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”* (HR Bukhari)

Hadits ini mengajarkan bahwa anggota masyarakat harus berusaha menghindari keburukan yang mungkin terjadi dari suatu wabah yang sedang berkembang di suatu wilayah. Mengisolasi dan menahan diri untuk tidak bertemu dengan orang banyak dan atau untuk tidak bepergian, terlebih ke daerah yang endemic merupakan suatu pilihan yang harus diambil oleh setiap anggota masyarakat, khususnya pustakawan.

Dengan kata lain, sebagai seorang pustakawan dituntut untuk mampu melakukan kesiap-siagaan dalam menghadapi bencana sehingga dapat mengurangi resiko bencana, terutama terkait korban manusia. Adapun terkait kegiatan pelayanan kepada pemustaka. Upaya pembatasan kegiatan layanan pemustaka di perpustakaan bukanlah untuk menjauhkan pustakawan dari perpustakaan. Tetapi justru ini sebagai ikhtiar menjemput takdir Allah yang lain.

Dalam sebuah hadits dari Imam Bukhori diriwayatkan bahwa Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, *“Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.”*

Mendengar hadits tersebut, Umar memilih kembali ke Madinah. Keputusan Umar sempat disangsikan Abu Ubaidah bin Jarrah. Dia adalah pemimpin rombongan yang dibawa Khalifah Umar. Menurut Abu Ubaidah, Umar tak seharusnya kembali karena bertentangan dengan perintah Allah SWT. Umar menjawab dia tidak melarikan diri dari ketentuan Allah SWT, namun menuju ketentuannya yang lain. Jawaban Abdurrahman bin Auf ikut menguatkan keputusan khalifah tidak melanjutkan perjalanan karena wabah penyakit.

Melihat sifat-sifat corona sebenarnya ia merupakan virus yang biasa saja. Orang yang terinfeksi pun belum tentu merasakan sakit. Dengan kata lain hanya orang yang lemah imun tubuhnya yang bisa mengalami sakit corona. Sehingga KH Ma'ruf Amin (Wakil Presiden RI) menyatakan untuk menghadapi virus Corona ini ada 3 hal yang harus diperkuat yaitu imun, iman, dan aman. Imun artinya kekebalan tubuh secara fisik. Iman artinya kekebalan tubuh secara rohani. Sehingga pada akhirnya akan melahirkan rasa aman.

Negara harus mengambil “jalan terjal” bukan mengambil “jalur alternatif” agar pertimbangan usul fikih “ketika ada dua mafsadat maka yang dipilih adalah yang paling sedikit resikonya” bisa diaplikasikan sebagai virus corona yang tidak begitu berdampak serius harus dipilih daripada harus membuat ketidakstabilan berbagai sektor yang pada akhirnya memandegkan eksistensi manusia sebab himbauan *lock down* tersebut.

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

Dalam konteks inilah maka negara kita Republik Indonesia menerapkan kebijakan *physical distancing* (menjaga jarak fisik) dan juga kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kesemuanya ini dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Corona tersebut.

*Ketiga.* Saling menguatkan dan tolong menolong. Tidak ada seorang pun yang ingin tertimpa musibah dan terjangkit virus corona. Tetapi tidak ada seorang pun yang bisa memastikan bahwa dirinya akan terbebas dari virus corona. Untuk itulah setiap orang, terlebih seorang muslim, harus mau untuk saling menguatkan dan saling tolong menolong satu sama lain, bahu membahu bagaimana menciptakan kebaikan berupa melakukan pencegahan agar virus corona tidak mewabah ke banyak daerah atau tempat, dan tentu berharap tidak semakin banyak memakan korban meninggal dunia. Bahkan saling tolong menolong ini tidak hanya dibatasi hanya dalam satu agama, akan tetapi sudah lintas agama. Rasa persaudaraan sebagai sesama anak bangsa tentunya sebagai ikatan penguat rasa kebersamaan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Saling bertukar informasi yang valid dan benar. Bahkan bila suatu saat akan dilakukan *lockdown* (karantina wilayah), maka setiap anggota masyarakat bisa saling memberi dan menjaga ketersediaan bahan pokok. Bukan sebaliknya malah memanfaatkan kondisi bencana untuk meraup keuntungan pribadi. Al-Qur'an tegas mengajarkan kepada kita: Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”* (Q.S. AlMaidah ayat 2)

Tiga hal inilah yang semestinya dijadikan pedoman oleh para pustakawan khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya, dalam menghadapi situasi-situasi sulit karena virus corona ini. Tetaplah kita dalam iman kepada Allah, jangan panik dan terus berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semoga virus ini cepat diangkat oleh Allah SWT sehingga dunia bisa mengambil pelajaran dari peristiwa besar ini.

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Siaga Bencana**

Institusi perpustakaan menjadi elemen penting dari sebuah perguruan tinggi. Urgensinya perpustakaan tersebut disebabkan karena untuk melaksanakan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan akhirnya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan serta menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan bangsa Indonesia secara kontinu, maka mau tak mau keberadaan perpustakaan diperlukan untuk menyediakan berbagai sumber informasi.

Setiap perguruan tinggi wajib memiliki perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu syarat berdirinya perguruan tinggi. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain adalah melaksanakan Tri Dharma PerguruanTinggi dengan tugas khusus menghimpun, memilih, mengolah, merawat, serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya (Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Perpustakaan yang berdiri di tengah-tengah perguruan tinggi seperti itu, baik di universitas, institut, sekolah tinggi, ataupun akademis dengan bersama-sama mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut, secara khusus disebut dengan perpustakaan perguruan tinggi. Lebih luas lagi yang termasuk perpustakaan perguruan tinggi adalah semua

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, juga badan bawahannya ataupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, seperti: perpustakaan pada tingkat fakultas, jurusan, program studi, juga perpustakaan yang berada di bawah unit atau pusat, seperti: pusat penelitian, pusat-pusat studi, dan lain-lain. Jika secara umum perpustakaan di perguruan tinggi bertugas dan bertujuan memperlancar misi dan tugas perguruan tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut.

Siaga bermakna kesiapan dalam menghadapi bencana yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan persiapan sebagai upaya untuk mengurangi kerusakan akibat bencana (Departemen Pendidikan Nasional, 2012). Ros Harvey mengemukakan bahwa elemen-elemen dari rencana kesiagaan menghadapi bencana meliputi pencegahan, tanggapan, reaksi, dan pemulihan (Harvey, 1993). Lebih lanjut Matthews dan Feather (2003:31) menyatakan bahwa bencana dalam konteks ilmu perpustakaan merupakan segala bentuk kejadian yang mengancam keamanan manusia dan mengakibatkan kerusakan pada bangunan, koleksi, isi, fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan (Matthews & Feather, 2003).

Menyikapi bencana yang mungkin saja terjadi, maka pustakawan dan petugas perpustakaan bertugas membangun kesadaran untuk melestarikan dan memelihara koleksi perpustakaan. Secara rinci dan detail tugas pustakawan dan petugas perpustakaan adalah: a) Memberikan jaminan bahwa bahan pustaka diberdayakan secara efektif dan efisien sehingga tidak mengalami kerusakan. b) Pembatasan penggunaan bahan pustaka (koleksi) yang langka dan berharga bagi pemustaka yang memerlukan bahan aslinya (Dureau, 1990).

Berdasarkan penjelasan di atas, inti dari siaga bencana adalah pengetahuan tentang bangunan, identifikasi koleksi, pencegahan bencana, teknik pemulihan, ketersediaan bantuan dari luar, serta keberadaan suatu struktur pengambilan keputusan. Walaupun demikian, manusia (pustakawan dan petugas perpustakaan) merupakan unsur yang sangat berperan penting dalam kesiagaan menghadapi bencana. Adapun elemen-elemen dari rencana siaga dalam menghadapi bencana menurut Ros Harvey, meliputi: pencegahan, tanggapan, reaksi dan pemulihan (Harvey, 1993).

### **Kreativitas dan Inovasi Perpustakaan IAIN Curup**

Ada beberapa kreativitas dan inovasi yang telah dilakukan oleh pihak Perpustakaan IAIN Curup dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang tengah mewabah sekarang ini, diantaranya 1) Pembuatan kartu anggota secara online. Masuk ke [lib.iaincurup.ac.id](http://lib.iaincurup.ac.id); 2) Layanan SKBP secara online. Masuk ke [lib.iaincurup.ac.id](http://lib.iaincurup.ac.id); 3) Akses buku secara online. Baik buku IAIN Curup maupun buku di luar IAIN Curup. Bisa diakses melalui website [lib.iaincurup.ac.id](http://lib.iaincurup.ac.id) untuk jurnal. Sedangkan <http://book.iaincurup.ac.id>; 4) Join ke telegram; dan 5) Auto WhatsApp sebagai alternative layanan perpustakaan. Selain 5 (lima) hal tersebut, Perpustakaan IAIN Curup memperkuat posisi e-resources dan perpustakaan digital IAIN Curup, serta tentunya yang terpenting adalah penerapan protokol kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

### **Penguatan e-resources dan Layanan Digital dalam Menghadapi Pandemi Covid-19**

*E-resources* harus disediakan oleh pihak perpustakaan dalam rangka menunjang kegiatan akademik kampus. E-resources yang disediakan bisa berupa e-book, ejournal, dan institusional repository. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Diao bahwa perpustakaan harus mengoleksi dan menyediakan akses ke informasi dan pengetahuan serta sumber-sumbernya yang tersebar dalam multi-format (termasuk *tacit*) (Liem, 2003). Adapun e-resources yang ada di Perpustakaan IAIN Curup adalah:

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

### *Institutional Repository*

Perpustakaan mempunyai posisi yang penting dalam meningkatkan publikasi karya ilmiah nasional. Jika dihubungkan dengan *institutional repository* (IR) tentu ada kaitan yang erat dengan perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini bisa dilihat bahwa: 1) Repositori institusi merupakan wadah untuk mengelola dan melestarikan aset intelektual institusi., 2) Repositori institusi adalah tempat penyimpanan dan penyebarluasan informasi atau materi yang diterbitkan oleh institusi induknya, 3) Repositori institusi bertujuan memperoleh, melestarikan dan menyediakan akses ke karya (aset intelektual) sebuah insitusi. Institusi disini dapat berupa organisasi, lembaga riset, perguruan tinggi, dan sebagainya. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu bagian dari tri dharma perguruan tinggi tentunya harus mendukung segala bentuk kegiatan penelitian dan publikasi karya ilmiah hasil penelitian. Repositori institusi sangat bermanfaat dalam pengelolaan koleksi digital di perguruan tinggi. Ketentuan pemerintah haruslah dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Harliansyah (2016) menjelaskan bahwa pengembangan repositori institusi merupakan tantangan dan peran baru yang sangat penting bagi perpustakaan perguruan tinggi (Harliansyah, 2016). Peran ini telah banyak dilakukan oleh perpustakaan universitas di negara-negara maju. Untuk mengejawantahkan peran baru ini, perpustakaan perguruan tinggi harus membekali beberapa pengetahuan dan *technical skill* yang terkait.

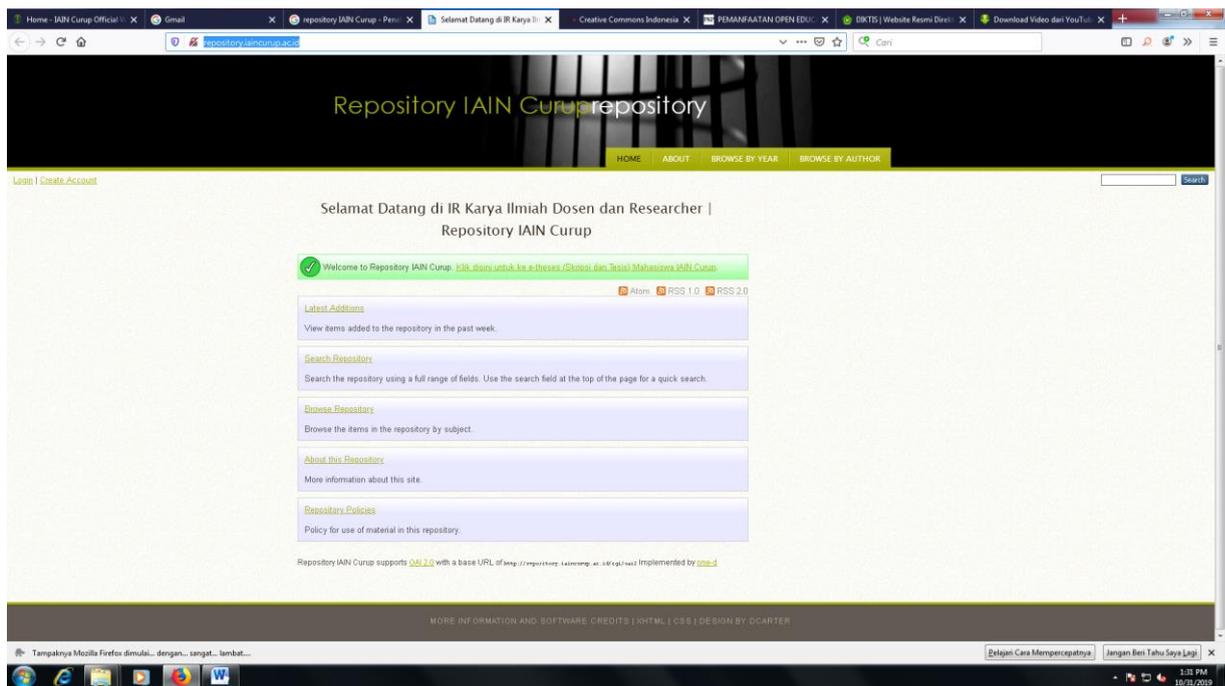
Melihat data dari Forlap Dikti (2016) tentang jumlah perguruan tinggi di Indonesia, tentunya kita bisa melihat bahwa sangat besar potensi Indonesia untuk bisa bersaing dengan negara-negara lain (Tim Kemenristek, 2016). Dapat dibayangkan jika masing-masing atau setiap lembaga perguruan tinggi di Indonesia (yang terdaftar secara resmi di pangkalan data Dikti) mempunyai dan mengelola repositori institusinya dengan maksimal, maka Indonesia akan sangat mungkin bisa bersaing dengan negara-negara maju di dunia dalam hal publikasi ilmiah. Hal ini tentu membutuhkan dukungan dan kerjasama semua elemen di tanah air ini. Tidak mungkin akan tercapai kalau hanya berjalan sendiri-sendiri dan tanpa arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu peran perpustakaan perguruan tinggi dengan dukungan dari pemerintah sangatlah diharapkan. Tentunya hal ini juga akan kembali kepada tujuan bersama untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan menjadikan negara ini menjadi yang terdepan dalam publikasi karya ilmiah.

Perpustakaan IAIN Curup telah mempunyai Institutional repository dengan alamat web <http://repository.iaincurup.ac.id/>. Berikut tampilan repository institusi IAIN Curup.

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License



Gambar 1. Tampilan repository IAIN Curup

Repository IAIN Curup ini merupakan wadah bagi civitas akademika IAIN Curup untuk menunjukkan kegiatan akademik civitas akademika baik berupa hasil penelitian maupun karya-karya tulis ilmiah lainnya.

Oleh karena itu, keberadaan repository ini tentunya merupakan salah satu bentuk peran dan fungsi perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah di IAIN Curup.

#### a) E-Theses

E-theses ini pada dasarnya juga merupakan sumber-sumber informasi ilmiah yang berbentuk elektronik, yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Curup. Untuk mengaksesnya bisa melalui link: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/view/year/>. Adapun koleksi yang tersedia sampai saat ini adalah 551 item koleksi yang tersedia.

#### b) Digital Library IAIN Curup

Perpustakaan IAIN Curup juga memberikan layanan penelusuran sumber-sumber online ke database seperti Moraref, Ebsco, Proquest, Cengage (Gale). Saat ini juga sedang dikembangkan layanan OER (Open Educational Resources) bekerjasama dengan Universitas Syiah Kuala Aceh. Yang bisa diakses di <http://oer.iaincurup.ac.id>. Dengan adanya kerjasama ini nantinya sumber belajar yang dimiliki oleh Universitas Syiah Kuala dan sumber-sumber belajar terbuka lain bisa di akses secara free melalui wifi kampus IAIN Curup. Kemudian Perpustakaan IAIN Curup juga mengadakan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional RI dalam bentuk layanan IOS (Indonesia One Search) yang bisa diakses melalui laman website [http://onsearch.id/Repositories/Library?institution\\_id=2824](http://onsearch.id/Repositories/Library?institution_id=2824).

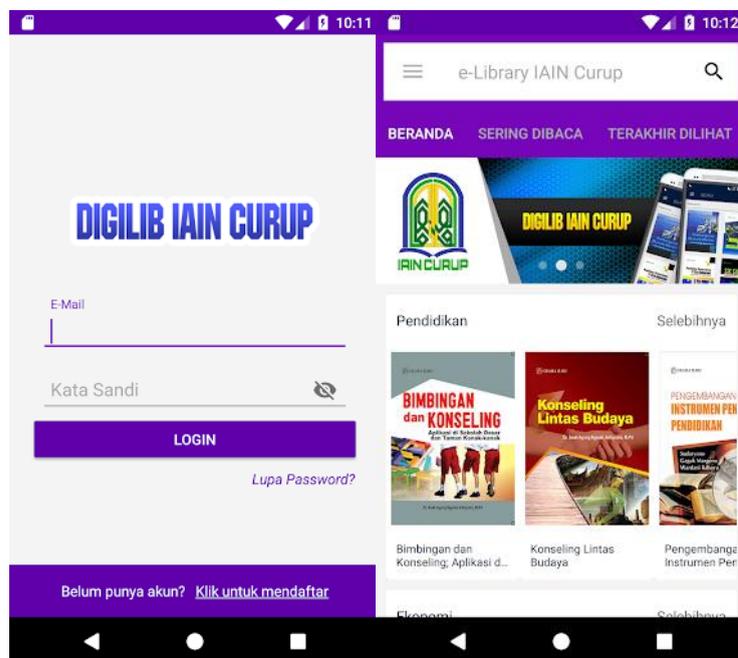
Di sisi lain Perpustakaan IAIN Curup telah memiliki koleksi dan layanan Digital berbasis Android. Koleksinya meliputi berbagai subjek yang berjumlah: 1064 judul. Untuk mengakses koleksi digital ini, para pemustaka harus melakukan registrasi di Perpustakaan IAIN Curup. Sebab, dalam kegiatan komunikasi ilmiah, koleksi digital sangat mempengaruhi perkembangan perpustakaan perguruan tinggi sebagai sumber edukasi, riset dan pengembangan

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

ilmu pengetahuan. Berikut tampilan layanan digital Perpustakaan IAIN Curup.



Gambar 2 Tampilan Login dan Tampilan Akses

Gambar diatas merupakan tampilan login dan tampilan akses digital library IAIN Curup. Di halaman paling awal setelah *install* aplikasi, muncul halaman *login* untuk member yang sudah terdaftar. Pengguna dapat memasukkan *member id* dan *password* mereka untuk login. Bagi pengguna yang belum memiliki akun, dapat membuat akun baru melalui tombol registrasi. Walaupun sebenarnya dalam suatu artikel penulis pernah membuat kesimpulan bahwa masih perlu upaya untuk mengoptimisasi layanan digital ini karena secara kuantitas koleksinya masih sangat kurang, dan di sisi lain dari segi pengguna pun masih sangat sedikit jika dilihat bahwa jumlah mahasiswa IAIN Curup mendekati 4000 mahasiswa sedangkan pengguna hanya 199 orang (Rodin, 2018). Ke depan koleksi digital library ini akan diperkuat dengan berbagai strategi yang akan dilakukan pihak perpustakaan.

### *Open Educational Resources*

*Open Educational Resources (OER)* merupakan sebuah istilah yang disepakati oleh berbagai organisasi. UNESCO salah satu organisasi internasional yang turut serta memberikan definisi mengenai OER yakni: Materi ajar atau hasil penelitian yang tersedia dalam berbagai media secara terbuka (menerapkan lisensi terbuka) dan bebas biaya untuk diakses, digunakan kembali atau diadaptasi, dan disebarakan kembali oleh penggunanya dapat disebut sebagai OER. OER biasanya berupa buku teks, kurikulum, silabus, catatan, contoh penugasan, contoh tes yang disediakan dalam format audio, video tutorial maupun animasi.

Sumber pembelajaran kini tersedia dengan banyak ragam mulai dari buku teks cetak ke buku digital, gambar, video, infografik, permainan video, dan media lainya. Seiring berkembangnya teknologi internet, sumber pembelajaran tersebut kini dapat dengan mudah diakses secara daring agar persebarannya semakin luas dan cepat. Tidak hanya itu, biaya produksi dan distribusi pun dapat berkurang. Namun tidak semua sumber pembelajaran yang

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

ada di dunia maya dapat diakses dengan cuma-cuma. Beberapa penyedia sumber pembelajaran, membebaskan biaya kepada pengguna jika ingin mengakses sumber pendidikan tersebut.

Di sisi lain, kini makin banyak orang yang berbagi ilmu dengan membuat sumber pembelajaran yang dapat diakses secara daring dan gratis. Bahkan mereka mengajak pembuat bahan ajar yang lain untuk turut serta mengembangkan sumber pembelajaran tersebut dan mengizinkan penggunaannya untuk menggunakan dan menyebarkan kembali dengan izin langsung oleh penciptanya yang tertera pada suatu ketentuan lisensi agar terdapat kepastian hukum. Karena pada hakikatnya hak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan merupakan hak setiap orang. Sumber pembelajaran tersebut dinamakan sumber pembelajaran terbuka atau *Open Educational Resource* (OER) dalam bahasa Inggrisnya.

Perpustakaan IAIN Curup telah merancang dan membuat pengembangan model OER ini. Sehingga nanti diharapkan keberadaan OER ini tentunya akan memperkuat peran dan fungsi perpustakaan dalam pengembangan komunikasi ilmiah di IAIN Curup.

### Penerapan Protokol Kesehatan

Ketika sudah diberlakukan new normal maka pihak perpustakaan harus menerapkan protokol kesehatan. Adapun protocol kesehatan yang diterapkan meliputi: 1) Pembatasan jumlah pengunjung. Dalam sehari tidak lebih dari 50 orang pengunjung yang boleh masuk ke dalam perpustakaan. 2) Pakai masker. Setiap pengunjung harus memakai masker ketika akan berkunjung ke dalam perpustakaan dan memanfaatkan semua fasilitas yang ada. 3) Terapkan jaga jarak. Setiap pengunjung harus menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun. Penyediaan fasilitas sanitasi yang baik. Di bagian depan perpustakaan dibangun fasilitas untuk mencuci tangan sebelum masuk ke perpustakaan. Fasilitas ini yang terletak di bagian samping teras sebelum masuk ke perpustakaan. Setiap pengunjung wajib mencuci tangan sebelum masuk ke perpustakaan.

### Simpulan

Kehadiran wabah virus corona telah merubah segalanya termasuk dalam hal ini perpustakaan. Perpustakaan yang selama ini bersifat terbuka untuk semua kalangan. Ketika pandemic ini melanda, maka perpustakaan menutup semua pintu untuk para pengunjung sehingga perpustakaan tidak ada pengunjung sama sekali (dalam hal ini kunjungan secara fisik) ke perpustakaan. Menghadapi persebaran virus corona yang sedang melanda seperti sekarang ini maka perpustakaan harus “memutar otak” dengan melakukan kreativitas dan inovasi sehingga perpustakaan bisa eksis di era pandemi seperti sekarang ini. penelitian ini hanya terbatas dilakukan di Perpustakaan IAIN Curup. Untuk mendapatkan gambaran global bagaimana perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia menghadapi pandemi ini maka menurut penulis untuk penelitian selanjutnya lebih bagus jika diteliti semua Perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia sehingga diperoleh gambaran data dan informasi secara komprehensif.

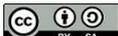
### Referensi

- Bakare, A. A. & Abioye, A. (2016). An Assessment of Records Management Practice in Selected Local Government Councils in Ogun State, Nigeria. *Journal of Information Science Theory and Practice*, 4(1), 49–64.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dureau, J. M. dan D. W. G. C. (1990). *Dasar-dasar pelestarian dan pengawetan bahan-bahan pustaka*. Perpustakaan Nasional RI.

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 

- Fadilla, N. & Agustina, G. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perpustakaan Uin Suka Yogyakarta, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Dan Uin Sunan Ampel Surabaya). *Publis Journal Publication Library and Information Science*, 4(2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS/article/view/3105>
- Gorham, J., & Christophel, D. M. (1990). The relationship of teachers' use of humor in the classroom to immediacy and student learning. *Communication Education*, 39(1), 46–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03634529009378786>
- Harliansyah, F. (2016). Institutional Repository Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable. *Jurnal Pustakaloka*, 8(1).
- Harvey, R. (1993). *Preservation in libraries: a reader*. Bowker Saur.
- Haryanto. (2016). Kesiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana di perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, XII(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bip.13050>
- Indonesia. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait COVID-19*. Kemenkes. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031600011/pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19.html>
- Indonesia. (2016). *PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. Kemenristek Dikti. PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id))
- Indonesia. (2003). Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Liem, D. A. (2003). Transformasi Dunia Perpustakaan. *Seminar*.
- Matthews, G., & Feather, J. (2003). *Disaster management for libraries and archives*. Ashgate Publishing Co.
- Priyadi, D. H., Sukaesih, Rukmana, E. N. (2020). Pandemi Covid-19 Dan Inovasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Info Biblioteka Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 2(1), 74–87. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24036/ib.v2i1.92>
- Rodin, R. (2018). Optimalisasi layanan digital berbasis android untuk memperkuat inovasi dan kreativitas Perpustakaan IAIN Curup. *Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan (SNIPer 2018)*. <http://sniper.library.unila.ac.id/2019/01/24/download-e-prosiding-sniper-2018/>
- Suharso, P. Arifiyana, I. P. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi pandemic Covid 19. *Annuva Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 271–286. <https://doi.org/DOI: 10.14710/anuva.4.2.271-286>

To cite this document:

Rodin, R. (2022). Islamic college libraries facing the covid-19 pandemic: Study at IAIN Curup's Library. *Record and Library Journal*, 8(1). 171-184.

Open access under Creative Commons Attribution-Share A like 4.0 International License

(CC-BY-SA) 